

# **PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NU AL HIKMAH JERU TUMPANG**

**Affif Wahyudi, Siti Mutholingah**

Progam Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Ma' had Aly Al-Hikam Malang

email: [affifwahyudi27@gmail.com](mailto:affifwahyudi27@gmail.com)

## **Abstract :**

*The development of the era of digitalization. Science and technology currently have an active role in bringing about change in various aspects, both from an economic and socio-cultural perspective, especially in the educational aspect. Learning media has benefits that can make it easier for students in learning to receive and understand lessons, so that this can optimize student learning outcomes. This research has the objectives, (1) to determine the use of Audio Visual media in optimizing student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, (2) to find out the results of the use of audio visual media in optimizing student learning outcomes, especially in Islamic Religious Education subjects in junior high schools. NU Al Hikmah Jeru Tumpang. This research uses a qualitative descriptive approach, data analysis in this thesis uses data condensation techniques, presenting data, drawing conclusions. For the validity of the data, a credibility test, namely triangulation, is used. The results of this research show that the use of audio visual media in optimizing student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at NU Al Hikmah Jeru Tumpang Middle School goes through the stages: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Evaluation. As well as the implications of using audio-visual media in optimizing student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang: (1) teachers become more creative and the material presented is more easily accepted by students, (2) students are more interested in learning so that students are more active and creative.*

**Keywords:** *Audio Visual Media, Islamic Religious Education*

## **Abstrak :**

Era digitalisasi saat ini telah aktif berperan dalam mengubah berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Manfaat media pembelajaran memudahkan peserta didik memahami pelajaran, optimalisasi hasil belajar siswa menjadi tujuan penelitian ini. Fokusnya adalah pemanfaatan media Audio Visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa terjadi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implikasi dari penggunaan media ini melibatkan peningkatan kreativitas guru dan kemudahan siswa dalam menerima materi, membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** **Media Audio Visual, Pendidikan Agama Islam**

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan digitalisasi ilmu pengetahuan dan inovasi komputer saat ini berperan dalam perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, terutama di bidang moneter, sosial, dan pendidikan. Untuk menjaga relevansi Pelatihan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi (IPTEK), perlu dilakukan perubahan dalam tayangan di sekolah, termasuk perubahan media pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk menguasai media pembelajaran guna menyampaikan muatan pendidikan dengan efektif kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran membantu penanganan dan penyampaian materi contoh kepada siswa, mengembangkan pengalaman pendidikan melalui media.

Levie dan Lentz menyebutkan, Abdul Wahid menjelaskan empat unsur media sebagai berikut: Fungsi afektif mencakup kesenangan siswa selama pembelajaran visual, sementara fungsi atensi berfokus pada perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang dipresentasikan. Kemampuan mental memahami dan mengingat kembali materi yang terdapat dalam gambar; kemampuan kompensasi adalah kemampuan media tayangan yang seharusnya terlihat dari hasil pemeriksaan.<sup>1</sup> Media pembelajaran pada dasarnya mempunyai manfaat yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik, dapat lebih mengembangkan pengalaman dan hasil pendidikan, serta masih banyak lagi manfaat lain dari media pembelajaran yang dapat diperoleh untuk keterpaduan antara pembelajaran dan pengalaman yang berkembang.

Menurut Widiyanto dan Husna, Hasrah menjelaskan ada sejumlah manfaat pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran; untuk membuat pendidikan dan pembelajaran lebih mudah diakses; untuk membuat konsep abstrak; agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami; agar materi pembelajaran tampil lebih menarik; menjadi penghubung antara materi dan pembelajaran. Secara total, keunggulan media dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan upaya antara pendidik dan peserta didik, sehingga latihan pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih berhasil dan produktif.<sup>2</sup>

Dengan semakin berkembangnya dunia persekolahan, maka pemanfaatan media pembelajaran dan perangkat-perangkat kekinian sudah sepatutnya mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. Instruktur diharapkan mempunyai kemampuan untuk menguasai dan memahami media pembelajaran berbasis inovasi, sehingga dapat membantu penanganan pembelajaran agar dapat berjalan dengan sukses dan efektif. Kesempatan yang tepat bagi pembelajaran di kelas adalah dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan mekanis, seperti

---

<sup>1</sup> Abdul Wahid. “*Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*”. Jurnal Pendidikan, Vol 5, No 2, Maret 2019.

<sup>2</sup> Widiyanto & Hasna, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. (2021) p. 216

memanfaatkan TV, LCD proyektor, rekaman pembelajaran, dan sebagainya, tidak hanya memanfaatkan bantuan papan tulis dan spidol/kapur serta media bicara, buku kursus dan lembar kerja siswa (LKS).

Penelitian ini dimaksudkan adalah pemanfaatan media audio visual sebagai media penunjang untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam baik berupa Power Point (PPT), video pembelajaran, film. Sebagai upaya untuk menumbuhkan pengalaman mendidik dan berkembang yang lebih berfluktuasi, maka pengalaman berkembang memerlukan media pembelajaran yang imajinatif dan berbeda. Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak AF, mengindikasikan bahwa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, terdapat fasilitas audio visual seperti LCD Proyektor dan Sound System yang tersedia di ruang laboratorium komputer dan sebagian ruang kelas. Fasilitas ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran audio visual dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas membawa hasil positif, dimana penggunaan rekaman dan film meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan ini sesuai dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang, yaitu "Gerakan pembelajaran ini sangat efektif dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih semangat dan antusias dengan rekaman dan film dibandingkan saat saya menyampaikan materi dengan ceramah dan materi yang ada di LKS, mereka juga tidak merasa lelah dalam mengikuti pelajaran sampai selesai."<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak AF, di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang, variasi media pembelajaran PAI yang diterapkan mencakup penggunaan media audio visual seperti rekaman video dan film pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa " media pembelajaran yang dilakukan di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi tertentu kami menggunakan media audio visual, dengan video-video dan film-film sehingga siswa lebih mudah memahami dibanding saya menyampaikan materi dengan ceramah sehingga mereka juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran".<sup>4</sup>

Mengingat paparan yang telah disampaikan, penelitian lebih lanjut menjadi menarik, terutama untuk memahami lebih dalam latar belakang masalah di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang."

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AF selaku guru PAI SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang Tumpang, pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AF selaku guru PAI SMP NU AL HIKMAH Tumpang, pada tanggal 12 Juni 2023

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian

Bentuk jamak dari kata Latin "medium," yang secara harfiah berarti "memiliki perantara" atau "pengantar," adalah "media." Media berfungsi sebagai perantara atau kurir dari sumber ke penerima pesan. Dengan kata lain, media menjadi wahana untuk mengkomunikasikan data pembelajaran atau menyampaikan pesan. Dalam konteks ini, media merupakan perangkat khusus yang berharga untuk pengalaman yang berkembang. Istilah "media pembelajaran" merujuk pada media yang digunakan dalam pengalaman pendidikan.<sup>5</sup>

Berbagai bentuk media dikenal dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai alat bantu untuk memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan pesan dari materi pembelajaran kepada siswa. Media audio visual merupakan jenis media yang melibatkan komponen suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kapasitas yang lebih baik karena menggabungkan unsur media pertama dan kedua.<sup>6</sup> Dilihat dari beberapa pendapat di atas, makna media audio visual adalah media atau alat yang dibuat dan digunakan untuk menyampaikan pengalaman pendidikan dan pendidikan, data dan siklus bimbingan yang dapat didengar dan dilihat. Dalam pengalaman yang mendidik dan berkembang dengan demikian, siswa dapat mengolah materi dengan lebih efektif dibandingkan tanpa bantuan media. Melihat penilaian di atas, bahwa media pembelajaran audio visual secara umum adalah alat-alat atau kerangka yang digunakan melalui penglihatan dan pendengaran yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis Media Audio Visual meliputi dari 2 jenis, yaitu :

- 1) Audio visual gerak adalah jenis media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video pembelajaran.
- 2) Audio visual diam merujuk pada media yang mampu menampilkan suara dan gambar diam, termasuk film bingkai suara (*sound slide*), film rangkaian suara, dan cetak suara.<sup>7</sup>
  - a) Film

Film merupakan media yang berguna sebagai perangkat untuk ilustrasi, data, dan penyutradaraan. Melalui film, dapat disampaikan berbagai makna, termasuk proses-proses yang terjadi dalam tubuh kita, peristiwa industri, kejadian sehari-hari, gaya hidup, pertunjukan keahlian, latar belakang sejarah kehidupan masa lalu, dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), p.169

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), p.141.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.125

<sup>8</sup> Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), p 95

Film merupakan media yang benar-benar dimanfaatkan dalam pengalaman pendidikan. Dengan film, siswa dapat menyelesaikan pertemuan-pertemuan penting, membangkitkan motivasi baru, menonjol, memahami hal-hal dinamis dengan menunjukkan perlakuan nyata terhadap sesuatu. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan melibatkan film sebagai media pembelajaran adalah:

- (1) Film mampu menggambarkan interaksi.
- (2) Mampu menciptakan kesan kenyataan.
- (3) Penggambarannya bersifat tiga dimensi.
- (4) Bunyi yang disampaikan dapat memberikan realisme visual melalui artikulasi suara yang autentik.
- (5) Mampu menyampaikan suara seorang ahli sekaligus menampilkan penampilannya.
- (6) Dapat mengilustrasikan hipotesis logis dan entitas.<sup>9</sup>

b) Slide Show Powerpoint

Program Microsoft Power Point adalah produk yang membantu penyusunan presentasi yang kuat, mahir, dan sederhana, sehingga lebih menarik. Dalam konteks pendidikan, materi dapat diilustrasikan secara metode, singkat, dan jelas dengan merinci poin-poin penting, memudahkan pemahaman dan pengingatan siswa saat diterapkan pada program Microsoft Power Point PC. Presentasi tersebut dapat ditampilkan melalui slide menggunakan PC dan Proyektor LCD.

c) Video

Film bukan satu-satunya media audio visual. Banyak di antaranya dibuat untuk keperluan pendidikan, umumnya dalam bentuk VCD. Video merupakan alat yang efektif untuk mendukung pengalaman pembelajaran, baik untuk penjelasan berskala besar, individu, maupun pengumpulan informasi. Keunggulan penggunaan media video terletak pada kemampuan untuk menyesuaikan ukuran tayangan sesuai kebutuhan. Rekaman merupakan materi ajar non-cetak yang kaya akan data dan dapat disampaikan dengan jelas, memberikan dimensi tambahan pada proses pembelajaran. Pemanfaatan rekaman memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, sementara bagi siswa, memperoleh materi dan pengalaman belajar menjadi lebih fleksibel.

d) Komputer

Komputer adalah perangkat yang dirancang khusus untuk mengendalikan data berkode, merupakan mesin elektronik yang secara alamiah melaksanakan tugas dan perhitungan dasar maupun kompleks. Selain itu, komputer mampu merekam, menganalisis, dan merespons respons yang diinput oleh pengguna atau siswa.<sup>10</sup> Media

---

<sup>9</sup> M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002) p.95

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), p. 52

film suara merupakan media yang menggabungkan gambar dan suara, dapat diterima secara umum oleh masyarakat penonton. Sementara media video adalah format rekaman yang mencakup gambar dan suara, dapat ditemukan di televisi atau perangkat perekam video.

e) LCD Proyektor

LCD Proyektor merupakan media yang digunakan untuk memproyeksikan rekaman, gambar, atau informasi dari komputer ke layar atau permukaan yang datar seperti dinding. Keunggulan penggunaan LCD Proyektor melibatkan kemudahan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan siswa. Teknologi LCD Proyektor memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran.

Dengan gambaran di atas, maka dapat dipersepsikan bahwa kemampuan atau pemanfaatan media tayangan adalah sebagai alat untuk menjelaskan pesan-pesan yang disampaikan, juga dapat menaklukkan sikap acuh tak acuh siswa dalam ilustrasi berikut, dapat mengatasi hambatan-hambatan realitas dan daya raba, dapat memanfaatkan media pelatihan yang tepat dan bervariasi untuk membantu pendidik mengatasi kesulitan dalam menyampaikan contoh.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai pendekatan. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti dengan menggambarkan, mengklasifikasikan, atau mengkarakterisasi fenomena tersebut secara teliti dan akurat, yang kemudian diungkapkan dalam kata-kata sebagai kesimpulan. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan tepat tentang fenomena atau materi yang diinvestigasi. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu hal (kekhasan) serta melaporkannya.

Pemeriksaan subjektif ini menyajikan data terkini yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan secara umum dapat diterapkan pada berbagai masalah. Pemeriksaan semacam ini lebih menitikberatkan pada analisis kontekstual, yang melibatkan penyelidikan rinci terhadap item tertentu dalam periode waktu tertentu secara komprehensif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang lebih logis jika pertanyaan utama penelitian menyangkut bagaimana dan mengapa, dengan asumsi bahwa peneliti memiliki sedikit kontrol atas kejadian yang akan diinvestigasi. Fokus utama pemeriksaan ini adalah pada kekhasan dalam konteks aslinya.<sup>11</sup> Analisis kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Robert K. Yin, Studi kasus Desain & Metode (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2004), cet ke-4, p:1

mengevaluasi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang.

#### A. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi. Dalam hal ini peneliti hadir sebagai partisipan pengamat yang menandakan bahwa dalam proses pengumpulan data peneliti terlibat langsung dengan memperhatikan secara seksama apa yang dibicarakan dan didengar. Dalam konteks ini, peneliti di lapangan perlu hadir atau terlibat langsung dalam mengarahkan eksplorasi. Dalam upaya mengumpulkan informasi, penting untuk menjalin hubungan baik dengan sumber informasi agar informasi yang diperoleh dapat dianggap sah.

#### B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang, yang terletak di Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Fokus utama penelitian adalah pemanfaatan media audio visual di sekolah tersebut. Hal ini dipilih karena SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang memiliki status Sertifikasi B dan memiliki dampak positif terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih topik ini karena ingin memahami implementasi penggunaan media audio visual sebagai sarana dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang.

#### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber-sumber di tempat penelitian, yaitu data yang diperoleh langsung peneliti melalui guru Pendidik Agama Islam dan guru-guru lain yang dipandang siap memberikan informasi kepada peneliti. Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### b. Data Sekunder

Informasi data yang diperoleh melalui laporan yang ada di sekolah, misalnya informasi data geologi wilayah sekolah, informasi data mengenai rencana kegiatan belajar mengajar (KBM), informasi data siswa, guru dan tenaga staff karyawan, serta profil sekolah.

#### D. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer
  - 1) Guru Pendidikan Agama Islam SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang
  - 2) Siswa Kelas VII-D SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang
  - 3) Waka Kurikulum SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang
- b. Sumber Data Sekunder
  - 1) Catatan, foto, rekaman dan transkrip wawancara
  - 2) Hasil Tugas Harian
  - 3) Hasil Tugas Praktik

#### E. Pengumpulan Data

Ada 2 macam pengamatan observasi yang dilakukan, yaitu:

1. Pengamatan Langsung  
Yaitu sebuah pengamatan khusus yang dilakukan tanpa melalui sebuah perantara (langsung).
2. Pengamatan Partisipasi  
yaitu sebuah pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut serta atau berpartisipasi diri terlibat dalam keadaan kegiatan yang sedang diteliti, namun tahap ini peneliti hanya menjadi pengamat atau melihat apa saja yang menjadi objek penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan observasi partisipatif di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer tentang peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan proses langsung mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber informasi atau saksi.<sup>12</sup> Pewawancara mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung dengan terwawancara (informan), dengan tujuan mendapatkan data yang akurat terkait penelitian. Informan yang terlibat termasuk Waka Kurikulum, seorang guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang.

---

<sup>12</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Quadrant.2020). p.153

## b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data penunjang catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi contohnya seperti catatan, rekaman, dan sebuah karya seseorang.<sup>13</sup> Dokumentasi data sebagai penguat yang peneliti gunakan yakni melalui pemeriksaan data di sekolah seperti foto, rpp, nilai ulangan harian, dan hal lain yang berhubungan dengan hasil pembelajaran.

## c. Observasi

Ahmad Tanzeh memaknai observasi partisipan adalah penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan teknik persepsi anggota dan tidak menguji spekulasi, melainkan menciptakan teori. Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan sebagai pengujian untuk mengembangkan hipotesis.

## F. Analisis Data

Dalam menggunakan analisa data penelitian, peneliti menggunakan 3 analisa yakni:

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu laporan atau ringkasan apa yang diperoleh dari Analisa penyelidikan data selama pengumpulan informasi, hal-hal utama dipilih, dipusatkan, dan subjek atau contoh dicari dan diorganisasikan secara lebih metodis untuk mendapatkan gambaran konsekuensi yang lebih tajam dan tidak rumit, persepsi sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

### 2. Penyajian Data

Memasukkan informasi ke dalam penelitian adalah tindakan mengurutkannya secara efisien untuk mencapai tujuan dalam melakukan suatu tindakan. Informasi yang dapat diperkenalkan adalah kata-kata, kalimat, pesan, dan lain-lain, yang darinya dapat diambil tujuan akhirnya.<sup>14</sup>

### 3. Menarik Kesimpulan

Pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti berlangsung secara kontinu, baik sebelum maupun selama berada di lapangan, dengan tujuan

<sup>13</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Quadrant.2020). p.153

<sup>14</sup> Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. ....., p. 21.

mencapai penentuan data. Proses penarikan kesimpulan menjadi tahap yang integral dalam pemeriksaan data tersebut.<sup>15</sup>

#### d. Keabsahan Data

Validitas data diuji untuk menunjukkan bahwa eksplorasi yang dilakukan adalah logis dan untuk menguji keakuratan informasi yang diperoleh. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan uji validitas, yaitu triangulasi.

##### 1. Triangulasi Sumber

Uji data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Informasi tersebut kemudian dikonfirmasi menggunakan tiga sumber berbeda.<sup>16</sup>

##### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas informasi, hal ini dilakukan dengan memeriksa informasi terhadap sumber serupa dengan menggunakan berbagai strategi. Sebagai contoh, verifikasi informasi dapat dilakukan melalui proses wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dengan mengasumsikan bahwa berbagai metode pengujian keabsahan informasi dapat menghasilkan beragam data, ahli akan melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber informasi yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut.<sup>17</sup>

##### 3. Triangulasi Waktu

Informasi yang dikumpulkan melalui prosedur wawancara pada awal hari ketika sumbernya masih baru, akan memberikan informasi yang lebih substansial dan dengan demikian lebih dapat dipercaya. Hal ini kemudian dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui pertemuan, persepsi atau prosedur yang berbeda dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Dengan asumsi bahwa hasil percobaan menghasilkan berbagai informasi, maka dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan penegasan informasi tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. ....., p. 21.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) p. 274

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) p. 274

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)

p. 273

#### 4. HASIL PEMBAHASAN

##### A. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU AL HIKMAH Tumpang

Penggunaan media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam mencapai tujuan, dengan menghemat tenaga, waktu, dan biaya. Pendapat ini sejalan dengan perspektif Hamalik yang dikutip dalam Arsyad, yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pendidikan dapat menciptakan minat dan keinginan belajar baru, memberikan inspirasi, dan memengaruhi peserta didik.<sup>19</sup> Pemanfaatan media pembelajaran akan memberikan kontribusi signifikan dalam memastikan kecukupan pembelajaran, baik dalam mengelola dan menyampaikan isi pesan maupun ilustrasinya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hermawan, media merupakan suatu inovasi pengangkut pesan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran merupakan suatu alat yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang diperoleh dari seorang pendidik kepada peserta didik”.<sup>20</sup> Gagne mengungkapkan bahwa media merupakan bagian-bagian berbeda dalam situasi siswa saat ini yang dapat mendorongnya untuk belajar. Briggs memahami bahwa media adalah perangkat nyata apa pun yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar.<sup>21</sup>

Secara umum, dari ringkasan kesimpulan tersebut, media memiliki makna sebagai alat atau sarana yang diciptakan dan digunakan untuk menyampaikan informasi dalam konteks pendidikan serta memfasilitasi pengalaman dengan menyediakan data dan arahan yang dapat didengar dan dilihat. Dalam konteks pengalaman pendidikan dan perkembangan, kehadiran media memiliki peran yang sangat penting. Pemanfaatan media sebagai perantara dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang diperkenalkan dengan memperkenalkan elemen media. Penggunaan media membantu menyederhanakan materi yang kompleks yang ingin disampaikan kepada siswa, sehingga mereka dapat memproses informasi dengan lebih efektif daripada tanpa bantuan media.

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media audio visual di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang juga telah memanfaatkan kemajuan teknologi yang tepat

---

<sup>19</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2013)

<sup>20</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo 2009

<sup>21</sup> A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.2009

karena telah menggunakan media yang digambarkan dengan pengertian media audio visual, yaitu meliputi pendengaran dan penglihatan. Media pembelajaran yang beragam adalah jenis media yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara simultan, karena media tersebut melibatkan unsur suara dan gambar. Dengan memvariasikan media pembelajaran, hasilnya akan menjadi media yang menggabungkan elemen audio dan visual. Dengan demikian, media pembelajaran yang bervariasi adalah bentuk media elektronik yang mengintegrasikan elemen auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sarana perolehan dan penyampaian data dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam konteks pengalaman belajar.

## **B. Implikasi Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU AL HIKMAH Tumpang**

Pelibatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada optimalisasi pemanfaatan media sebagai alat pembelajaran yang efektif. Ini merupakan langkah untuk mendukung proses pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam. Para pakar pendidikan Islam, seperti H. M. Arifin yang dikutip oleh Armai Arief, berusaha memahami tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu "tujuan (standar) yang mencakup kualitas-kualitas keislaman yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran berdasarkan prinsip Islam secara bertahap".<sup>22</sup> Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan dari mata pelajaran Diklat Islam di sekolah adalah untuk membina dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pemberian dan pengembangan informasi, penghayatan dan pengamalan serta perjumpaan peserta didik mengenai agama islam agar menjadi umat islam yang senantiasa berkreasi. kepercayaan diri, pengabdian, etnis dan kewarganegaraan dan memiliki pilihan untuk melanjutkan ke tingkat pengajaran yang lebih signifikan. Sehingga diharapkan siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan setelah menerapkan media umum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat benar-benar memahami materi dan juga dapat memacu semangat dalam latihan belajar dan diharapkan siswa dapat membangun rasa percaya diri dan pengabdian melalui konsentrasi pada Pendidikan Agama Islam.

Pemanfaatan media umum di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang sebagai media pembelajaran dengan film, rekaman dan power focus, seperti yang dianggap wajar

---

<sup>22</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002, Cet. I, p. 19.

oleh sebagian besar orang jika dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara sungguh-sungguh menarik dan menambah inspirasi belajar siswa dalam Pembelajaran, hendaknya terlihat dari kegairahan siswa pada saat berkembangnya pengalaman dan gerak siswa di ruang belajar dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam. Disebutkan oleh Zakiah Darajat, pendidikan ketat Islam adalah “sebuah upaya untuk menciptakan dan membina siswa agar selalu dapat menangkap pelajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian, mengalami tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai suatu gaya hidup”.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk mendorong, membekali dan menyesuaikan siswa dengan bertindak sesuai pelajaran agama Islam sehingga mereka kelak akan mencapai kebahagiaan di dunia ini dan akhirat. Dimana Pesantren bukan sekedar memperluas informasi, aktualisasi mental dan keilmuan, namun bagaimana informasi dan pengalaman yang diperoleh dapat dicobakan dalam perilaku sehari-hari. Pemanfaatan media umum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang mempunyai kelebihan dan lebih memudahkan pendidik dan peserta didik sehingga lebih mudah dalam mempelajari, memahami informasi tentang Tahakur Islam sehingga dipercaya nantinya cenderung untuk dilatih dalam iklim dan diatur sebagai kejadian biasa dalam kehidupan sehari-hari yang teratur.

Akibat dari penggunaan media audio visual tersebut antara lain terlihat dari observasi yang dibuat oleh para peneliti bahwa minat siswa untuk mengikuti pengalaman pendidikan Sekolah Agama Islam sangat tinggi, siswa menjadi dinamis di dalam kelas seiring bertambahnya pengalaman dan peningkatan prestasi siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tinggi.

Para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan informasi siswa terhadap materi ilustrasi. Upaya ini tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas dan sarana di sekolah yang mendukung dan meningkatkan efektivitas latihan pembelajaran. Salah satu sarana yang dimanfaatkan adalah media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang memiliki fasilitas ruang belajar yang memadai, dilengkapi

---

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, p.130

dengan media audio visual seperti LCD Proyektor dan lab komputer. Pendidik di sekolah ini juga tidak mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang melibatkan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Dampak pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Diklat Islam di Sekolah SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang mencakup aspek positif bagi pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan media membuat pendidik lebih kreatif dan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, minat belajar siswa meningkat, sehingga siswa menjadi lebih dinamis dalam mengikuti proses pendidikan dan menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press. 2002
- Anita, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS. 2009
- Asnawir. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Ciputat Pers. 2002
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003
- Basyiruddin & Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama. 2002
- Muhaimin, dkk.. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rusman, Kurniawan & Deni. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Usman, Basyirudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012
- Wahid, Abdul “*Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No 2, Maret 2019.
- Widianto & Hasna, “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*”. 2021